

PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KB AL FAQIH KEDUNGBANTENG

Putri Ismawati¹⁾, Wahidhatul Rachmawati²⁾

¹STITNU Al Hikmah Mojokerto

putriismawati.pi@gmail.com¹, wahidha.ar.rahma@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada implementasi project penguatan profil pelajar Pancasila pada anak usia 3 - 4 tahun di KB Al Faqih Kedung Banteng. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan project penguatan profil belajar Pancasila di KB Al Fatih kedungbanteng. Berdasarkan hasil penelitian penerapan cek penguatan profil pelajar Pancasila di KB al-faqih kedungbanteng mengambil tema besar yaitu kado untuk ibu dan indahnya sekolahku. Penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif Kualitatif dengan subyek penelitian siswa dan Guru KB Al Faqih Kedung Banteng Malang. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tehnik analisis data Triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran proses penguatan profil pelajar Pancasila pada tema indahnya sekolahku dan kado untuk ibu memiliki 7 tahapan perencanaan yaitu: diskusi guru, pengambilan tema project, pengambilan alur pembelajaran project, pembuatan modul ajar project, perwujudan kegiatan project, pengadaan sarana prasarana, dan melibatkan orang tua. Pelaksanaan kegiatan project penguatan profil pelajar Pancasila tema indahnya sekolahku dan kado untuk ibu di KB Al Faqih kedung banteng memiliki tiga tahapan; tahapan permulaan, tahapan pengembangan, dan tahapan tindak lanjut.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

LATAR BELAKANG

Menteri Pendidikan kebudayaan riset dan teknologi atau kemendikbudristek Nadine Anwar mengungkapkan bahwa krisis pembelajaran di Indonesia itu semakin meluas akibat adanya pandemi covid 19 krisis ini disebabkan oleh learning loss literasi dan numerasi yang signifikan dan meningkatkan kesenjangan belajar (Kemendikbud 2022). Dan juga adanya temuan kemerosotan nilai karakteristik siswa seperti soal

kurangnya sikap sopan santun, rasa tidak bertanggung jawab, berbohong dan kurang menghargai satu sama lain. Hal ini disebabkan karena adanya pembelajaran jarak jauh ataupun pembelajaran online yang dilakukan pada masa pandemi covid 19. Pembelajaran seperti ini dirasakan kurang efektif karena selalu mengandalkan perangkat digital dan juga kemampuan pada anak usia dini yang sangat minim untuk mengoperasikan perangkat digital dengan bantuan orang tua atau orang dewasa di sekitarnya. (Badan Litbang dan Diklat kementerian agama RI, 2022)

Dengan adanya hal itu pendidikan di Indonesia mengalami berbagai siklus perkembangan dalam berbagai model pembelajaran yang sangat signifikan dan juga merubah segala tataran pendidikan baik berupa strategi metode maupun administrasi dan desain pelaksanaan pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut adalah sebuah respon terhadap suatu tantangan dan perubahan pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu yang semakin canggih dan menjadikan Indonesia semakin baik dalam hal tujuan pendidikan hal ini sangat diharapkan Indonesia dapat memberikan suatu sistem atau mempersiapkan peserta didik yang memiliki potensi lebih baik di bidang akademik, karakter dan persaingan di masa mendatang (priatmoko dan Sugiri 2020 :255)

Merdeka belajar merupakan suatu desain di mana guru maupun peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menyenangkan. inovasi guru memiliki pengaruh yang sangat luar biasa pada pikiran positif anak dalam merespon pembelajaran. Pada merdeka belajar penggunaan lembar kerja anak atau LKA yang pada dasarnya cenderung dan menonton pada lembaran, akan teralihkan dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini fokus anak-anak akan dialihkan pada kegiatan project. Kurikulum merdeka ini lebih mengutamakan pada pendidikan karakter. Karakter adalah setiap individu yang merupakan interaksi pribadi dalam hubungan kepada Tuhan yang maha esa, diri sendiri sesama lingkungan dan memberikan pengaruh yang dalam cara pandang pola pikir dan tutur tindakan terhadap sesuatu

Pada penelitian ini lembaga yang dipilih adalah TK Al faqih kedungbanteng Kecamatan Rembang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. KB Al Faqih kedungbanteng merupakan lembaga yang sudah berdiri cukup lama dan diakui oleh masyarakat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Di sekolah KB Al Faqih telah menerapkan sistem pembelajaran proyek (P5) untuk menguatkan karakter proses belajar Pancasila sejak tahun ajaran 2023-2024

KB Al Faqih kedungbanteng menjadi dapat menjadi solusi atas dasar kegiatan project yang belum sempurna terlaksana sesuai metode pembelajaran project yang sesungguhnya bagi ini telah menerapkan pembelajaran P5. KB Al Faqih Kedungbanteng telah menyusun tema pembelajaran berbasis project pada program tahunan sebanyak dua kali dalam satu tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini di KB Al Faqih Dsn.Tengah Ds.Kedung Banteng Kec.Rembang, kabupaten Mojokerto, provinsi Jawa Timur. Subyek Penelitian ini adalah Siswa, Kepala Sekolah dan Guru KB

Al Faqih. Teknik pengumpulan data melalui wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan proses pengangkatan profil pelajar Pancasila KB Al Faqih kedungbanteng

KB Al Faqih kedungbanteng merupakan kelompok bermain yang telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun pembelajaran 2022-2023 hal tersebut memiliki dampak yang sangat signifikan dengan pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum merdeka terdapat metode pembelajaran baru berupa proses penguatan profil belajar Pancasila, dalam pelaksanaan project penguatan profil belajar Pancasila terdiri dari tiga tahap yang pertama yaitu tahap permulaan yang kedua yakni tahap pengembangan dan yang ketiga yakni tahap penyimpulan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh wijania 2021: 17(dalam prihatina 2023) proses pelaksanaan kegiatan produk penguatan profil belajar Pancasila memiliki tiga tahapan yang pertama merupakan tahapan permulaan titik tahapan ini merupakan curahan pendapat antara guru dan peserta didik untuk menangkap minat anak menggali keinginan anak dan mengangkat peristiwa peristiwa di sekitar. Hasil-hasil peristiwa di sekitar yakni meliputi lingkungan sarana prasarana dan keadaan siswa tersebut guru mengobservasi anak untuk menangkap ide minat kebutuhan anak dengan berbagai macam pematik agar anak terus terpancing untuk berdiskusi agar anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi anak dapat diajak untuk observasi atau kunjungan ke lokasi, melalui buku bacaan atau video yang sesuai dengan topik dan minat anak.

Berdasarkan dari data yang diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi pembelajaran project di KB Al Faqih kedungbanteng pada tahap permulaan sudah sesuai dengan panduan pelaksanaan P5 dari Kemendikbud. Pelaksanaan projek aku sayang bumi, imajinasi dan kreativitas diawali dengan kegiatan anak-anak mendengarkan guru bercerita dan juga menonton video, di samping itu guru juga menggali rasa ingin tahu anak dengan kalimat pemantik atau pertanyaan dan menanggapi coletahan anak. Apresepsi diperkuat dengan diadakannya eksplorasi di alam sekitar KB Al Faqih.

Pada tahap kedua yakni tahap pengembangan guru mendampingi anak dalam proses serangkaian kegiatan project investigasi kegiatan ini dilakukan anak untuk menjawab rasa ingin tahunya dan memecahkan masalah yang dihadapinya guru memberikan dukungan berupa fasilitas dan dokumentasi kegiatan anak-anak untuk keperluan penilaian dan juga dokumentasi kegiatan. memberikan kesempatan yang sama pada semua anak untuk terlihat aktif dan memilih topik berdasarkan minat anak dan tidak ada unsur paksaan melaksanakan kita pembelajaran yang melaksanakan kita pembelajaran yang menanyakan melaksanakan kita pembelajaran yang menyenangkan, mau menantang, dan aman. Sejalan dengan pendapatnya Khairiyah (2022 :150) bahwasanya kegiatan pengembangan pajak merupakan kegiatan bermain maknanya yang mampu

memberikan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi anak kegiatan project disusun dengan menggunakan sumber belajar yang nyata yang bisa ditemukan secara langsung di lingkungan sekitar dengan dukungan teknologi. Guru harus memperhatikan kebutuhan anak dengan tidak membatasi gerak anak dan guru bersedia menjadi fasilitator anak dalam kegiatan bermainnya.

Pada tahap pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila topik aku sayang bumi dan juga hari ibu, KB Al Faqih sudah sesuai dengan teori. Pada tahap pengembangan guru menyediakan fasilitas bermain dan selalu melibatkan anak dalam merancang kegiatan bermain di KB Al Faqih gedung banteng menerapkan 3 kegiatan berkreasi pada topik hari Ibu KB Al Faqih mengadakan puncak tema yaitu merangkai bunga dan juga mempresentasikan hasil karyanya bersama orang tua dan ada topik aku sayang bumi Ananda merangkai dan juga menjadikan bahan bekas menjadi hiasan sesuai dengan kreativitas anak-anak. Setiap kegiatan mengembangkan project diambil berdasarkan diskusi antara guru dan anak mengenai keinginan dan minat anak dalam berkreasi titik guru membagi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan bermain, anak-anak bebas memilih dan memilah kegiatan bermain yang sesuai dengan keinginan tanpa unsur paksaan dari guru setelah adanya serangkaian kegiatan sekolah mengharuskan adanya kegiatan bermain literasi bahasa dan literasi numerasi dengan tujuan agar anak dapat mengingat dengan kuat keadaan lingkungan yang menjadi ciri khas daerah mereka.

Tahap terakhir yakni melaksanakan project di tahap penyimpulan menurut wijania (2022) pada tahap ini guru beserta anak melakukan refleksi orde lama mengenai hal-hal yang mendukung dan menghambat selama project dilaksanakan. Memastikan adanya keberlanjutan hal-hal baik tentang penerapan pengetahuan baru yang sudah diperoleh anak melalui project tersebut penyampaian teman-teman anak selama menjalankan project dan mendiskusikan agar anak menangkap pesan dari pengalaman belajarnya. Pada tahap penyimpulan di KB alfaqih kedungbanteng telah dilaksanakan sesuai dengan teori titik guru dan anak melakukan refleksi bersama mengenai pengalaman belajar yang didapat dengan berbagai macam pematik guru mengajak anak untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari selama kegiatan project. Guru juga memberikan reward berupa pujian kepada peserta didik karena telah menyelesaikan kegiatan project dengan baik tak hanya riwayat ucapan namun di KB al-fatih juga memberikan riwayat berupa piala kepada perancang buket terbaik guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan perasaannya ketika pembelajaran project yang telah berlangsung dengan data yang diperoleh tersebut pelaksanaan p53 al-faqih kabupaten sudah sesuai dengan teori.

2. Dimensi profil fajar Pancasila yang muncul pada proses penguatan profil pelajar Pancasila tema indahny sekolahku dan hadiah untuk ibu di KB Al Faqih kedung Banteng

Visi pendidikan di negara Indonesia adalah untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat mandiri, dan kepribadian melalui ciptanya pelajar Pancasila. Profil pacar Pancasila merupakan profil karakter ideal yang diharapkan

perkembangannya dapat diwujudkan pada pembelajaran di Indonesia yang tentunya berkompeten berkarakter, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan menjadi manusia unggul dan produktif di abad 21 (Kemendikbud, 2021).

Profil belajar Pancasila dijabarkan menjadi 6 dimensi sebagai berikut : beriman kepada Tuhan yang maha esa berkedudukan global bergotong-royong, mandiri, kreatif komandan bernalak kritis keenam dari dimensi tersebut hanya terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi keterlibatan baik dalam tingkah laku anak maupun guru agar dari itu kegiatan project harus dikemas dengan kegiatan semenarik mungkin menyenangkan dan berintegrasi dengan kehidupan nyata di lingkungan sekitar (wijania, 2021).

Pada project indahny sekolahku dan kado untuk ibu di KB Al Faqih kedungbanteng dapat memunculkan 6 dimensi profil pelajar Pancasila sekaligus. Hal ini dikarenakan untuk mendalami eksplorasi kegiatan project dalam Mendikbud (2021) menyatakan bahwa pimpinan suatu pendidikan disarankan untuk memilih 2 sampai 3 dimensi yang relevan agar tujuan pencapaian kegiatan project jelas dan tertera berdasarkan deskripsi di atas sekolah dapat menentukan dua sampai tiga elemen dimensi profil pelajar Pancasila di dalam satu tahapan jadi dua project yang berbeda memiliki dua analisis dimensi yang berbeda. Pada tahap pertama di semester pertama pelaksanaan p5 dengan tema aku sayang bumi elemen yang dituju di aku sayang bumi elemen yang dituju yakni beriman kepada Tuhan yang maha esa, berkebhinekaan global mandiri. Dan pada tahap kedua atau project p5 di semester 2 dengan topik kado untuk ibu mengambil elemen dimensi yang dituangkan yakni bergotong royong,kreatif penalaran kritis.

Di KB Al Faqih kedungbanteng merupakan sekolah yang sudah menerapkan B5 pada tahun 2022-2023 di sini guru dituntut untuk selalu up to date menggali informasi dari pelatihan offline maupun online. Agar dapat terus memperbaiki penerapan proses pengangkatan profil belajar Pancasila pada tahun ajaran berikutnya mulai dari perencanaan pelaksanaan, hingga tahapan penyimpulan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik yaitu : Perencanaan pembelajaran proses penguatan profil pelajar Pancasila pada tema indahny sekolahku dan kado untuk ibu memiliki 7 tahapan perencanaan yaitu: diskusi guru ,pengambilan tema project, pengambilan alur pembelajaran project, pembuatan modul ajar project, perwujudan kegiatan project, pengadaan sarana prasarana, dan melibatkan orang tua. Pelaksanaan kegiatan project penguatan profil pelajar Pancasila tema indahny sekolahku dan kado untuk ibu di KB Al Faqih kedung banteng memiliki tiga tahapan, yaitu 1) tahapan permulaan, anak diajak untuk apresepsi melalui video maupun gambar yang diceritakan oleh guru dengan metode klasikal, 2) tahapan pengembangan anak melakukan kreasi sesuai dengan kesepakatan yang dibuat dengan menuangkan idenya masing masing tahapan tindak lanjut, dan 3) tahapan tindak lanjut, anak dipersilahkan mempresentasikan hasil karyanya masing masing. Evaluasi

pembelajaran proses pengangkatan pelajar Pancasila tema indahny sekolahku dan juga kado untuk ibu dapat memunculkan 6 dimensi pelajar Pancasila yang dibagi menjadi dua tahapan atau dua tema maupun dua kegiatan project penguatan profil belajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., dkk. 2022. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas, Artikel Perencanaan dan Pengembangan.
- Andriani. S., Dwi. W., Yusuf. T. H. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4): 5-9.
- Abubakar, R. 2021. Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Press UIN Sunan Kalijaga.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Indeks Karakter Siswa Menurun Refleksi Pembelajaran Pandemi. Diakses pada 4 November 2024, dari <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswamenurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>.
- Bahri, S. 2011. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, XI (1): 16-18.
- Betty, H., Sherly., Dharma, D. 2020. Merdeka Belajar: Kajian Literatur, Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan I.
- Baro'ah, S. 2020. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Tawadlu*, 4(1): 66.
- Candra Yudi, dkk. 2020. "KONSEP KURIKULUM DAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM" Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta,
- Dwi. N., dkk. 2022. "Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar". Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar), BSKAP, hlm. 8- 10.
- Herutami, I., dkk. 2021. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Budaya Kerja". Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Teknologi Republik Indonesia.
- Harjatayana, T. Y. dkk. 2022. "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". Jakarta: Kemetrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khaironi, M. 2017. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 1(2): 83-86.
- Khairiyah, U & Eka, L. 2022. Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2): 144-151.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2021. "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka". Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Republik Indonesia. . Diakses pada sabtu, 21 Oktober 2023 <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-PelajarPancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Kementreian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. "Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka". Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Republik Indonesia.

- Diakses pada sabtu, 21 Oktober 2023 dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/unduh/bukusaku.pdf>
- Kemendikbud, Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2023. Dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdekajadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>
- Khoiro, A. A & Kusumastuti, A. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP)
- Kurniawan, Y 2020. "Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-anak", Prosding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Tamansiswa. Yogyakarta. Pasca Sarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Diakses pada, Selasa 12 Desember 2023
- Lexy, J. Moleong. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-1, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. 2018. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 2 (2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93> diakses pada, Senin 11 Desember 2023
- Maryanti, S., Raharjo, M. M. 2021. Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran Satuan PAUD. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Hlm: 32-33
- Mahendra, A., dkk. 2022. Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Portotipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*. 8(1): 10-11..
- Panduan pengembangan P5 dan rahmatallilalamin.2022.direktorat jenderal pendidikan islam. Kementrian Agama RI
- Masykur. 2019. Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum. Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Priatmoko, S. & Sugiri, W.A. 2020. Prespektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *Jurnal At-Taulab*, 4(1): 54-55.
- Prihatinna, 2022. "Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tk Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023" Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
- Prameswari, T. W. 2020. Merdeka Belajar: Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indoneisa Emas 2045, Prosding Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara, (1): 77-177.
- Sihotang, H. & Jojo A. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan), *Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan*, 4(4): 51.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. 2016. Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana. hlm: 18-20.
- Yasipin & Hidayah, N. 2020. Pendidikan Karakter sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa. *Jurnal Hawa*, 1(1): 12.